

Pengaruh Kesadaran Beragama Guru Menurut Siswa Terhadap Ketaatan Beragama Siswa Di MAN 2 Kota Bogor

Adji Abdul Fattah, Muhyani, Retno Triwoelandari

Universitas Ibn Khaldun Bogor

Email: adji.abdulfattah28@yahoo.com

Abstrak

Melihat berbagai fakta yang terjadi saat ini, tidak sedikit para peserta didik yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas, hal ini menyebabkan banyaknya penyimpangan-penyimpangan norma dan hukum yang dilakukan oleh para peserta didik baik penyimpangan yang terjadi di sekolah ataupun di dalam masyarakat. Berawal dari masalah di atas maka skripsi ini mengkaji tentang pengaruh kesadaran beragama guru menurut siswa terhadap ketaatan beragama siswa. Pembahasan skripsi ini dimaksudkan untuk mengetahui kesadaran beragama guru menurut siswa dan untuk mengetahui ketaatan beragama siswa, serta untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kesadaran beragama guru menurut siswa terhadap ketaatan beragama siswa. Penelitian pada skripsi ini menggunakan metode survey dengan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari fenomena objek yang diteliti dan ditunjang oleh referensi-referensi yang berkaitan dengan tema yang dibahas pada skripsi ini. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa yang berjumlah 391 siswa, kemudian penulis mengambil sampel sebanyak 100 responden, dalam pengambilan sampel penulis menggunakan teknik *sampling random*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner. Uji coba instrument meliputi uji coba validitas angket dan uji coba reliabilitas angket. Dan analisa data meliputi analisis korelasi *product moment pearson*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran beragama guru menurut siswa dan ketaatan beragama siswa di MAN 2 Kota Bogor terdapat korelasi yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil r hitung $>$ r tabel 5%, yaitu $0,76 > 0,195$. Ini berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata Kunci: kesadaran, beragama, ketaatan, beragama.

Abstract

Seeing the facts that happen today, not a few of the learners who fall into free promiscuity, this causes many deviations of norms and laws made by the learners either deviations that occur in school or in the community. Starting from the problem above, this thesis examines the influence of students' religious awareness on students' religious obedience. The discussion of this thesis is intended to know the awareness of the religion of the teacher according to the students and to know the religious observance of the students, and to know whether or not the influence of students' religious consciousness on the students' religious observance. Research on this thesis using survey method with quantitative research type that is research that describes the actual situation of object phenomenon that is researched and supported by references related to the theme discussed in this thesis. The population of this study are all students who amounted to 391 students, then the authors take a sample of 100 respondents, in sampling the author using a random sampling technique. The data were collected by using questionnaire method. The test of the instrument includes a questionnaire validity test and a questionnaire reliability test. And data analysis

includes product moment pearson correlation analysis. The result of the research shows that the students' religious consciousness and the students' religious observance in MAN 2 Kota Bogor have significant correlation. It can be seen from the result $r_{count} > r_{table 5\%}$, that is $0.76 > 0.195$. This means that H_a is accepted and H_o is rejected.

Keywords: *Awareness, Religion, Obedience, Religion*

PENDAHULUAN

Melihat berbagai fakta yang terjadi saat ini, tidak sedikit para peserta didik yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas, hal ini menyebabkan banyaknya penyimpangan-penyimpangan norma dan hukum yang dilakukan oleh para peserta didik baik penyimpangan yang terjadi di sekolah ataupun di dalam masyarakat. Salah satu contoh dari sikap penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik adalah penulis menemukan salah satu berita dari media cetak yang menyatakan bahwa di Kota Tangerang terdapat 14 pelajar pengeroyok seorang polisi ditangkap, isi beritanya sebagai berikut:

“Febrianto Adi Saputro mengatakan “Tangerang, Polsek Cisauk menangkap 14 pelaku pengeroyokan terhadap seorang polisi yang bernama Aiptu Sugiri pada Jum’at (8/9). Belasan pelaku adalah pelajar sekolah menengah atas yang hendak mencari lawan tawuran. Peristiwa tersebut bermula karena mereka tidak terima ditegur oleh korban yang melihat kendaraan truk tronton melintas mengangkut sejumlah pelajar sekolah yang duduk di depan bumper dan bak kendaraan truk tronton”. (Febrianto Adi Saputro, 2017:14)

Dari pemaparan di atas maka sangat bertolak belakang dengan tujuan pendidikan di Negara Indonesia, sebagai mana yang termaktub dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Indonesia yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Emnis Anwar, 2013:36).

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang termaktub dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tersebut, maka peningkatan akhlak dan ketaatan beragama peserta didik menjadi sangat penting dan utama untuk diperhatikan karena kunci dari terciptanya peserta didik yang beriman dan bertakwa adalah harus adanya perbaikan akhlak dan peningkatan ketaatan beragama peserta didik.

Sedangkan perilaku peserta didik terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan masyarakat, keluarga dan sekolah. Dan tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa, dari pernyataan tersebut maka peran guru di sekolah bukan hanya menyampaikan materi yang sudah ditentukan akan tetapi guru berperan sebagai pembimbing dan harus mampu mengajak dan menanamkan kesadaran beragama kepada semua peserta didik (Soedjipto, 2007:34).

Seorang pendidik atau guru harus tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, keberhasilan seorang siswa dalam membentuk akhlaknya sangat bergantung pada kualitas kesungguhan realisasi karakteristik guru yang diteladani, misalnya guru berpakaian selalu rapi, tepat waktu datang ke sekolah, tidak merokok di depan siswanya, disiplin dalam melaksanakan perintah Allah SWT dan sebagainya (Soedjipto, 2007:37).

Keteladanan bagi seorang guru adalah dengan berusaha mencontoh dan meneladani Nabi Muhammad SAW sebagai teladan karena Rasulullah merupakan sosok pendidik yang baik dan ideal bagi para umatnya terutama guru sebagai pendidik yang mempunyai tugas untuk memberikan contoh yang baik bagi para peserta didiknya sehingga sosok Rasulullah sangat cocok untuk ditiru. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam QS. al-Ahzab ayat 21, yaitu:

﴿ كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْأَوَّلَ يَوْمَ اللَّهُ يُرْجُوا كَانِ لِمَنْ حَسَنَةٌ سُوَّةُ اللَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ ﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (QS. al-Ahzab: 21)

Dari penjelasan ayat di atas maka sudah sangat jelas bahwa suri teladan yang wajib diikuti adalah Nabi Muhammad SAW sehingga seorang guru hendaknya memiliki akhlak dan kesadaran beragama yang baik seperti halnya Nabi Muhammad SAW yang memiliki akhlak yang baik namun juga memiliki kesadaran beragama yang baik pula sehingga akan menjadi lebih sempurna sebagai seorang suri teladan bagi yang lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Fuad Ihsan, 2008:77). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini

dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isu-isu tertentu (Nana Syaodih, 2010:54). Pada survei ini, informasi dikumpulkan dari responden menggunakan angket.

Untuk dapat memperoleh data, fakta dan informasi mengenai pengaruh kesadaran beragama guru menurut siswa terhadap ketaatan beragama siswa di MAN 2 Kota Bogor, maka pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2011), "Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan" (Sugiyono, 2011:8).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Asep Saepul Hamdi, E. Bahruddin, 2014:39). Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan populasi sebagai subjek penelitian, dan yang akan menjadi sumber data respondennya yaitu siswa-siswi kelas XI (Sebelas) MAN 2 Kota Bogor tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 395 siswa sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI MIPA 1	41
2	XI MIPA 2	42
3	XI MIPA 3	42
4	XI MIPA 4	42
5	XI MIPA 5	42
6	XI MIPA 6	41
7	XI IPS 1	35
8	XI IPS 2	34
9	XI IPS 3	34
10	XI AGAMA	38
Jumlah		391

Menurut Suharsimi Arikunto (2008), "jika dalam penelitian populasinya kurang dari 100, maka sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil di antara 10 % - 15 % atau 20 % - 25 % atau lebih" (Suharsimi Arikunto, 2008:112). Karena populasi

penelitian ini lebih dari 100 orang, maka akan diambil sampel. Adapun sampel yang diambil adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI MIPA 1	10
2	XI MIPA 2	10
3	XI MIPA 3	10
4	XI MIPA 4	10
5	XI MIPA 5	10
6	XI MIPA 6	10
7	XI IPS 1	10
8	XI IPS 2	10
9	XI IPS 3	10
10	XI AGAMA	10
Jumlah		100

Dalam penelitian ini, teknik sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah suatu tipe sampling probabilitas, dimana peneliti dalam memilih sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai anggota sampel. Dikatakan simpel (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Karena populasi penelitian ini lebih dari 100 orang, maka akan diambil sampel 100 responden. Untuk mencari dan mengumpulkan data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner (angket). Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau tidak langsung. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kesadaran beragama guru menurut siswa terhadap ketaatan beragama siswa kelas XI (sebelas) MAN 2 Kota Bogor. Maka penulis menggunakan rumus *Korelasi Produk Momen* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi variable x dan variable y
 N = Jumlah subyek yang diteliti
 ΣX = Jumlah variabel X
 ΣX^2 = Jumlah penambahan masing-masing variabel X yang dikuadratkan
 $(\Sigma X)^2$ = Jumlah variabel X dikuadratkan
 ΣY = Jumlah variabel Y
 ΣY^2 = Jumlah penambahan masing-masing variabel Y yang dikuadratkan
 $(\Sigma Y)^2$ = Jumlah variabel Y dikuadratkan
 XY = Jumlah dari variabel X dikalikan variabel Y. (Anas Sujiono, 2012:206)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket yang disusun berdasarkan indikator dari variabel X yaitu Kesadaran Beragama Guru Menurut Siswa dan variabel Y yaitu Ketaatan Beragama Siswa. Angket ini terdiri dari 47 pernyataan yang terbagi menjadi 23 pernyataan untuk variabel X dan 24 pernyataan untuk variabel Y, kemudian angket tersebut diberikan kepada siswa kelas XI (sebelas). Dengan penentuan sampel menggunakan teknik Random Sampling sehingga mendapatkan hasil 100 responden.

Hasil dari perhitungan angket yang dihasilkan dari penelitian untuk Variabel X yaitu “Kesadaran beragama guru menurut siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bogor” mendapatkan nilai rata-rata 94,08. karena termasuk dalam interval 92-95. Maka kesadaran beragama guru menurut siswa di MAN 2 Kota bogor dapat disimpulkan tinggi, berikut tabel Interval dari Variabel X:

Tabel 3. Interval nilai Variabel X

Nilai Interval	Tingkat Hubungan
96-100	Sangat Tinggi
92-95	Tinggi
88-91	Cukup
84-87	Rendah
80-83	Sangat Rendah

Sedangkan hasil perhitungan angket yang dihasilkan dari penelitian untuk Variabel Y yaitu “Ketaatan beragama siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bogor” mendapatkan nilai rata-rata 92,7. karena termasuk dalam interval 92-95. Maka ketaatan beragama siswa di MAN 2 Kota bogor dapat disimpulkan tinggi, berikut tabel Interval dari Variabel Y:

Tabel 4. Interval nilai Variabel Y

Nilai Interval	Tingkat Hubungan
96-100	Sangat Tinggi
92-95	Tinggi
88-91	Cukup
84-87	Rendah
80-83	Sangat Rendah

Kemudian tahap selanjutnya adalah mencari korelasi antara Variabel X (kesadaran beragama guru menurut siswa) terhadap Variabel Y (ketaatan beragama siswa) dengan rumus product moment, dan hasil nilai r_{xy} adalah 0,760. Berdasarkan hasil dari data perhitungan dan analisa data yang telah dilakukan, penulis menginterpretasikan hasil perhitungan tersebut dengan menggunakan dua cara. Cara yang pertama yaitu di interpretasikan dengan cara sederhana yaitu dengan memberikan interpretasi terhadap angka koefisien Korelasi Product Moment. Adapun pedoman yang umumnya digunakan dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka koefisien Korelasi Product Moment adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Interpretasi Nilai

Besarnya “r” <i>product moment</i> (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara Variabel X dan Variabel Y).
0,20 – 0,40	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.

0,40 – 0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 – 0,90	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Berdasarkan dari tabel interpretasi data nilai r diatas, maka angka 0,760 berada diantara 0,70 – 0,90. sehingga dapat disimpulkan tingkat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y adalah tinggi. Kemudian cara yang kedua yaitu Interpretasi hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan rumus Tabel Nilai “r” product moment. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika “r” hitung < “r” tabel maka Ho diterima. Sedangkan jika “r” hitung > “r” tabel maka Ha diterima. Nilai “r” hitung telah diketahui sebesar 0,760 sedangkan nilai “r” tabel dari taraf signifikansi 5% = 0,195. Dengan demikian, rxy atau ro (0,760) lebih besardari “rt” pada taraf signifikan 5% (0,195), maka hipotesis alternatif (Ha) diterima atau disetujui sedangkan hipotesis nol (Ho) ditolak. Jadi terdapat korelasi positif yang signifikan antara Variabel X (Kesadaran Beragama Guru Menurut Siswa) dan Variabel Y (Ketaatan Beragama Siswa di MAN 2 Kota Bogor).

Dari hasil perhitungan di atas dapat kita ketahui bahwa kesadaran beragama guru menurut siswa menghasilkan nilai yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa para guru di MAN 2 Kota Bogor memiliki pemahaman keimanan dan keislaman yang baik. Siswa melakukan penilaian terhadap guru karena siswa akan menjadikan guru sebagai suri tauladan terutama dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupannya. Guru harus mempertahankan dan meningkatkan kesadaran dalam beragama dengan cara selalu memberikan contoh-contoh yang baik kepada siswa baik dalam beribadah maupun dalam bersosial terhadap sesama.

Dan hasil perhitungan untuk Variabel Y (Ketaatan beragama siswa) pun menghasilkan nilai yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa di MAN 2 Kota Bogor memiliki nilai yang sangat baik dalam keagamaan terutama melaksanakan ibadah-ibadah yang diperintahkan dalam Islam. Siswa juga harus mempertahankan dan meningkatkan ketaatan dalam beragama dengan cara patuh dan taat terhadap aturan agama maupun aturan-aturan yang telah ditetapkan di sekolah atau di masyarakat

Pengaruh kesadaran beragama guru menurut siswa terhadap ketaatan beragama siswa di MAN 2 Bogor, memiliki hubungan yang signifikan dan memiliki korelasi yang tinggi. Karena

kesadaran beragama guru akan memberikan dampak yang sangat besar dalam ketaatan beragama siswa. Zaman sekarang problematika remaja sangat kompleks dan jauh dari agama, maka cara agar meningkatnya kesadaran dan ketaatan beragama guru dan siswa adalah selalu menjaga nilai-nilai agama dan sosial serta adanya kerjasama antara guru dan peserta didik dalam hal mentaati peraturan yang telah berlaku disekolah harus dilakukan sehingga akan terciptanya hubungan yang baik diantara keduanya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Kesadaran Beragama Guru Menurut Siswa Terhadap Ketaatan Beragama Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bogor tahun 2018, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesadaran beragama guru menurut siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bogor dalam kategori tinggi. Kemudian ketaatan beragama siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bogor juga dalam kategori tinggi. Pengaruh kesadaran beragama guru menurut siswa terhadap ketaatan beragama siswa di MAN 2 Bogor, memiliki hubungan yang signifikan dan memiliki korelasi yang tinggi. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_o) ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sujiono. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asep Saepul Hamdi, E. Bahruddin. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Emnis Anwar. (2013). *Pendidikan Kemandirian Berbasis Pesantren*. Bogor: Unida Press.
- Febrianto Adi Saputro. (Kamis, 14 September 2017). "14 Pelajar Pengeroyok Polisi Ditangkap". REPUBLIKA.
- Fuad Ihsan. (2008). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soetjipto, Raflis Kosasi. (2007). *Profesi keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.